



## Peranan Guru dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut)

Eprinda Nurro'in Habibah<sup>1\*</sup>, Binti Maunah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: [eprindangepeh@gmail.com](mailto:eprindangepeh@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [bintimaunah@uinsatu.ac.id](mailto:bintimaunah@uinsatu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study focuses on the development of student character, particularly in terms of discipline and responsibility, at SMPN 1 Ngunut, an outstanding school in Tulungagung Regency. Seventh-grade students are in a transitional phase from elementary to junior high school, making them vulnerable to the influences of their environment and the changing times. Based on observations, many students have not yet demonstrated disciplined behavior, such as arriving on time, completing tasks, cheating during exams, and not paying attention to teachers while learning. This study aims to identify effective Social Studies (IPS) teaching strategies for shaping students' character. The research focuses on (1) the role of teachers as demonstrators in developing disciplined and responsible character through IPS learning, (2) effective strategies employed by teachers to cultivate discipline and responsibility in students, and (3) potential solutions to improve the quality of IPS learning in instilling discipline and responsibility. The method used is descriptive qualitative research with a case study approach. The findings show that (1) IPS learning in the seventh grade at SMPN 1 Ngunut is effective in instilling discipline and responsibility, (2) Teachers use teaching activities to instill values such as punctuality and task completion, (3) Through methods like group work, individual assignments, and behavioral evaluations, students show positive changes, (4) The role of teachers as facilitators and role models is crucial, (5) Collaboration between teachers and the principal creates a school culture that supports character development, and (6) The impact of this process is reflected in increased student awareness of their responsibilities. These findings highlight that IPS not only fosters cognitive knowledge but also serves as a strategic medium for continuous moral and character development.*

**Keywords:** *Character Education, Discipline, Responsibility, Social Studies Learning, Student Character*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab, di SMPN 1 Ngunut, sebuah sekolah unggulan di Kabupaten Tulungagung. Siswa kelas VII berada dalam masa transisi dari SD ke SMP, yang membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, mencontek saat ujian, dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran IPS yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Fokus penelitian ini adalah (1) peran guru sebagai demonstrator dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS, (2) strategi efektif yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, dan (3) bentuk penyelesaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Ngunut efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab, (2) Guru menggunakan kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan nilai kedisiplinan seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas, (3) Melalui metode kerja kelompok, tugas individu, dan evaluasi perilaku, siswa menunjukkan perubahan positif, (4) Peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat penting, (5) Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter, dan (6) Dampak dari proses ini terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa IPS tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menjadi media strategis dalam pembinaan moral dan karakter siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Disiplin, Karakter Siswa, Pembelajaran IPS, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab,

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk karakter dan identitas bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga mengembangkan potensi individu melalui berbagai kegiatan (Binti Maunah, 2016).

Pendidikan mempersiapkan individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Selain itu, pendidikan juga membangun nilai moral dan etika. Pendidikan karakter menanamkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Akses pendidikan merata menciptakan peluang bagi generasi mendatang dan mendorong inovasi serta kreativitas. Investasi dalam pendidikan adalah investasi untuk masa depan bangsa yang lebih baik dan berkelanjutan (Maharani Eka Saputri & Binti Maunah, 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering kali dianggap monoton dan kurang menarik oleh siswa karena minimnya inovasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat para ahli pendidikan, penggunaan metode ceramah yang dominan dan kurangnya variasi aktivitas interaktif membuat siswa cenderung merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menggunakan strategi yang lebih kreatif dan inovatif, seperti pemanfaatan teknologi, studi kasus, atau simulasi, yang dapat membantu siswa lebih memahami konsep IPS sekaligus menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab (Izqy Yuan & Andari Ms, 2019).

Penurunan disiplin siswa sering terjadi akibat kurangnya pengawasan yang tegas dan konsistensi dalam penerapan aturan di kelas. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif juga berperan dalam menurunnya perilaku disiplin. Ketidakjelasan standar perilaku dan sanksi yang tidak diterapkan dengan tegas membuat siswa cenderung mengabaikan nilai-nilai disiplin. Selain disiplin, tanggung jawab juga merupakan karakter penting yang perlu ditanamkan kepada siswa. Tanggung jawab mencerminkan kesadaran seseorang terhadap kewajibannya, baik dalam hal akademik, sosial, maupun pribadi. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban mereka, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok (Rais, M, 2023).

SMPN 1 Ngunut merupakan lembaga sekolah yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik beserta kualitas dari segi tenaga pendidiknya, dan merupakan suatu lembaga sekolah di tingkat menengah bawah yang menjadi favorit siswa siswi dari berbagai daerah, dan salah satu sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik pada daerah Tulungagung bagian timur. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa siswi smpn 1 ngunut banyak yang mampu mengikuti olimpade hingga tingkat nasional, maka hal itu sebagai bukti bahwa lembaga ini unggul dalam bidang prestasi yang dilandasi oleh iman dan taqwa. Selain itu, visi dan misi sekolah adalah membentuk profil pelajar pancasila dengan 6 dimesi, yaitu kritis, bertaqwa kepada Tuhan YME, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan tunggal ika. dan menciptakan profil pelajar pancasila yang cerdas dan rasional, serta unggul dalam

bidang kelembagaan. oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai potensi dan cara sekolah terutama guru dalam proses menanamkan karakter dan tanggung jawab siswa siswi di SMPN 1 Ngunut.

Pada Tahun Ajaran 2024/2025, pembelajaran di SMPN 1 Ngunut, khususnya bagi siswa kelas VII, fokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya IPS. Siswa kelas VII berada pada tahap awal transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah, di mana mereka dihadapkan pada tuntutan tanggung jawab yang lebih besar, baik dalam hal akademik maupun sosial. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab sangatlah penting. Yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 ngunut, banyaknya keluhan guru yang arahnya bukan hanya mengenai nilai siswa namun adap / karakter siswa yang masih jauh dari ekspektasi guru itu sendiri, salah satunya disebabkan oleh media sosial yang sangat berefek kepada nilai nilai karakter disiplin siswa, dari wawancara yang peneliti lakukan, terdapat siswa/siswi di SMPN 1 Ngunut yang tidak bisa mengontrol diri atau bersikap bijak di jejaring sosial dan hal itu berdampak buruk atau melanggar norma norma yang ada, selain berdampak buruk kepada siswa/siswi itu sendiri yakni berdampak buruk terhadap nama sekolah.

Guru di SMPN 1 Ngunut, khususnya yang mengajar IPS, diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab ini tidak hanya melalui penyampaian materi secara kontekstual, tetapi juga dengan memberikan pengalaman belajar yang langsung melibatkan siswa dalam situasi nyata. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya akan menguasai materi akademik, tetapi juga mengembangkan karakter yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Di SMPN 1 Ngunut, pembelajaran IPS untuk siswa kelas VII diharapkan mampu menjadi media untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Seiring dengan dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks, dengan meningkatnya demoralisasi atau yang biasa dikenal dengan penurunan moral banyak ditemukan di lingkungan sekolah saat ini, dan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, menyebabkan kesenjangan akan karakter anak terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, dimana pada usia tersebut anak masih sangat rentan terhadap perubahan zaman. Siswa dihadapkan pada tantangan untuk mampu mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang kokoh. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengikuti aturan yang telah

ditetapkan di sekolah. Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 1 NGUNUT ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang mengabaikan guru yang sedang mengajar di depan kelas, begitupun ketika ujian sedang dilaksanakan ditemukan banyak siswa yang mencontek dengan temannya, atau bahkan tidak mengerjakan tugas, hal tersebut mengindikasikan lemahnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran.

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi akademik, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek (Rina Palunga & Marzuki, 2017).

Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan karakter, terutama disiplin dan tanggung jawab, sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki moral yang baik. Siswa kelas VII berada dalam masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, yang merupakan fase kritis dalam perkembangan kepribadian mereka. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mengingat peran penting guru dalam pembentukan karakter siswa, penelitian ini menjadi sangat mendesak untuk dilakukan agar dapat memberikan panduan yang jelas tentang strategi efektif dalam penanaman karakter melalui pembelajaran IPS.

Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya yang spesifik pada siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut, dalam Tahun Ajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini secara khusus menyoroti peran guru IPS dalam menanamkan dua karakter utama, yaitu disiplin dan tanggung jawab, melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Penelitian sebelumnya mungkin membahas pengembangan karakter dalam mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, sementara penelitian ini akan memberikan fokus lebih tajam pada mata pelajaran IPS dan siswa pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah.

Keunggulan dari penelitian ini adalah pendekatan yang holistik dalam melihat peran guru IPS dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini tidak

hanya akan mengidentifikasi peran guru, tetapi juga mengeksplorasi strategi dan taktik yang paling efektif serta mengkaji hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan di sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan karakter, yaitu SMPN 1 Ngunut, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan model pembelajaran yang dapat diaplikasikan di sekolah- sekolah lain dengan situasi yang serupa.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Peran guru**

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah dinamis dan kompleks. Mereka tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan menyediakan bantuan tambahan dan strategi pembelajaran yang lebih individual. Siswa yang sudah menguasai materi dengan baik juga perlu mendapatkan tantangan yang sesuai agar terus termotivasi dan mengembangkan potensinya. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, di mana semua siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya (Nawang Utami Fadila, 2020). Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Yowenus Wenda, 2018).

### **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pendidikan IPS adalah integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan mendasar manusia yang ditata, disajikan secara ilmiah, dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Hal ini berlaku untuk sekolah dasar dan menengah (Setyo Gunarso, 2022). IPS adalah mata pelajaran sekolah yang mempelajari kehidupan sosial berdasarkan geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan bahan penelitian tentang administrasi negara di bidang administrasi publik, dan juga mata pelajaran yang menyajikan masalah manusia sehari-hari.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Mutia Ade Syafitri et al., n.d.).

## **Karakter Disiplin**

Karakter disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatu berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai nilai kepatuhan, ketaatan dan ketertiban itu tercipta dan terbentuk melalui suatu proses, proses disini dapat berupa binaan melalui keluarga, pendidikan formal pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dan lingkungannya (Saputro, M. S. A, 2024). Disiplin adalah fondasi kokoh bagi individu dan masyarakat. Lebih dari sekadar mengikuti aturan, disiplin merupakan cerminan dari karakter yang terbentuk melalui proses pembudayaan nilai-nilai luhur. Sikap disiplin tercermin dalam konsistensi seseorang dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan komitmennya.

## **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab sebagai substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia (Sari, S. P. & Bermuli, J. E., 2021). Secara umum tanggung jawab diartikan suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi, memiliki konskuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang di emban serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan (Sari, M. P. & Hayati, F., 2022). Tanggung jawab juga berfungsi sebagai fondasi moral yang mengarahkan perilaku individu dalam masyarakat. Banyak aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas, karakter tanggung jawab menjadi indikator kepribadian yang matang.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih dalam pengumpulan data upaya guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa kelas VII melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ngunut dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini yang menjadi informan sebagai sumber data yaitu: siswa, guru, kepala sekolah, warga lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Ngunut. Untuk data sekunder dari penelitian ini ialah asrip-arsip yang dimiliki oleh lembaga

SMP Negeri 1 Ngunut dan lain sebagainya.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Peran guru sebagai demonstrator dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VII SMPN 1 Ngunut.**

- **Peran guru sebagai demonstrator dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab**

Dalam praktiknya, guru sebagai demonstrator juga memberikan tantangan-tantangan ringan yang menuntut siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, memimpin diskusi kelompok, atau menyampaikan presentasi. Tugas-tugas ini mengajarkan siswa untuk mengatur waktu, menghormati aturan, dan menyelesaikan kewajiban mereka secara mandiri. Guru memantau dan membimbing proses tersebut sebagai bentuk pendidikan karakter yang langsung menyatu dalam kegiatan belajar. Dengan menjadikan dirinya sebagai contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan, guru IPS di SMPN 1 Ngunut memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan yang konsisten dan teladan yang nyata, pembelajaran IPS tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi.

Hasil penelitian (Iskandar, 2023a) di MTs DDI Al-Furqan menunjukkan bahwa keteladanan guru ditopang teknik pembiasaan dan inner control benar-benar berdampak pada perilaku siswa. Guru IPS membangun kebiasaan sederhana tetapi konsisten: selalu datang dan memulai pelajaran tepat waktu, menjaga tutur kata santun, serta menyelesaikan kewajiban mengajar tanpa menunda. Rutinitas ini digabung dengan penugasan terstruktur (piket kelas, doa bersama, dan tenggat tugas yang ketat) sehingga siswa berlatih mengelola waktu dan menepati janji. Efeknya terukur: mayoritas peserta didik hadir sebelum bel masuk, mematuhi tata tertib kelas, dan mampu menyelesaikan amanah yang diberikan, baik sebagai ketua kelompok maupun petugas upacara. Temuan lapangan juga menegaskan bahwa disiplin yang lahir dari pengamatan langsung lebih cepat terinternalisasi ketimbang yang dibangun lewat ceramah semata; siswa menyatakan “lebih bisa belajar disiplin” karena melihat guru mempraktikkannya setiap hari. Implikasinya, peran demonstrator tidak berhenti pada memberi contoh, tetapi harus disertai penguatan sistemik: pemberian penghargaan bagi kelas paling disiplin, konsekuensi mendidik bagi pelanggaran, serta komunikasi intensif dengan orang tua untuk memastikan nilai yang sama ditegakkan di rumah. Iskandar mencatat bahwa kombinasi teladan, diskusi reflektif, dan tugas mandiri yang relevan dengan realitas sosial

misalnya proyek analisis masalah lingkungan lokal mendorong siswa merasakan bahwa disiplin dan tanggung jawab memang berguna bagi kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, guru yang konsisten menjadi *role-model*, memfasilitasi pengalaman belajar bermakna, dan melibatkan ekosistem sekolah rumah akan lebih efektif membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab daripada strategi yang hanya bersifat administratif (Iskandar, 2023b).

- **Peran Guru Pada Siswa Tidak Hanya Mengajar**

Peran guru dalam dunia pendidikan modern telah berkembang jauh melampaui sekadar mengajar atau menyampaikan materi pelajaran. Di SMPN 1 Ngunut, guru IPS menjalankan peran sebagai pembimbing, motivator, sekaligus pembentuk karakter (Cendanu, C. & Bramasta, D., 2023). Guru tidak hanya menyampaikan konsep sosial, ekonomi, dan sejarah, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mampu mengembangkan nilai-nilai kehidupan melalui interaksi pembelajaran yang bermakna. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam aspek sikap dan perilaku. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran atau menghadapi masalah pribadi yang berdampak pada sikap di kelas, guru hadir sebagai pendengar dan penasihat. Keterlibatan emosional ini menciptakan hubungan yang kuat antara guru dan siswa, sehingga siswa lebih terbuka dan termotivasi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, guru berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar dan sikap positif dalam diri siswa. Guru IPS kerap memberikan pujian atas kedisiplinan siswa, mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab dalam kerja kelompok, dan memberi kepercayaan untuk menyampaikan pendapat. Sikap positif dari guru akan memperkuat kepercayaan diri siswa serta memicu keinginan mereka untuk berkembang secara akademik maupun karakter.

Penelitian oleh (Aisyah et al., 2023) menegaskan bahwa peran guru, khususnya guru IPS, bukan sekadar sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menasihati, menegur dengan bijak, serta memberikan dorongan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Guru hadir sebagai sosok yang membimbing siswa agar mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui praktik langsung di kelas maupun di luar kelas. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan arahan agar mereka menyadari kekeliruannya dan belajar memperbaikinya. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai agen perubahan karakter, bukan hanya pendidik kognitif. Lebih lanjut, peran guru sebagai motivator dan teladan diwujudkan melalui kebiasaan sehari-hari seperti datang lebih awal ke sekolah, menyambut

siswa di gerbang, serta memulai dan mengakhiri pelajaran dengan doa. Kebiasaan-kebiasaan ini menjadi contoh konkret bagi siswa yang akan ditiru dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, guru menjadi figur yang “digugu lan ditiru” atau dipercaya dan dicontoh. Ketika siswa melihat kesesuaian antara perkataan dan perbuatan guru, mereka akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral seperti tanggung jawab dan disiplin. Proses penanaman karakter ini dilakukan secara simultan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, hingga pemberian tugas yang mendidik. Maka dari itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh sejauh mana guru menjalankan peran komprehensifnya dalam kehidupan sehari-hari siswa (Aisyah, I. et al., 2023).

- **Peran Guru didalam mengevaluasi siswa**

Evaluasi merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian siswa. Namun dalam konteks pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau hasil ujian semata. Guru IPS di SMPN 1 Ngunut juga menerapkan evaluasi terhadap aspek sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pengamatan harian terhadap sikap siswa di kelas, seperti ketepatan waktu masuk kelas, kesiapan mengikuti pelajaran, keaktifan dalam diskusi, serta kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Catatan informal ini menjadi dasar dalam menilai perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Evaluasi ini dilakukan secara konsisten untuk memantau apakah nilai-nilai yang ditanamkan benar-benar dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan belajar mereka. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan reflektif dengan melibatkan siswa dalam menilai perilaku mereka sendiri (Nandawati, A., 2025). Siswa diminta untuk menuliskan refleksi pribadi terkait tanggung jawab mereka dalam suatu tugas kelompok atau proyek kelas. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menyadari dan mengevaluasi sikap mereka sendiri, yang menjadi awal dari pembentukan karakter secara mandiri dan sadar nilai.

Dalam penelitian (Sarika et al., 2023) di SMP N 1 Jenangan yang menyoroti upaya guru IPS menanamkan disiplin dan tanggung jawab evaluasi karakter dilakukan secara paralel dengan penilaian kognitif. Guru menyiapkan rubrik sederhana berbasis prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk memeriksa tiga ranah: (1) ketepatan waktu mengumpulkan tugas, (2) konsistensi hadir & berpartisipasi, dan (3) kualitas refleksi diri siswa setelah aktivitas kontekstual. Setiap indikator diberi bobot, lalu diakumulasi menjadi skor perilaku harian yang disampaikan lewat umpan balik lisan maupun tertulis pada akhir pekan. Data ini kemudian direkap dalam jurnal kelas dan dibahas singkat pada rapat mingguan guru BK–wali kelas, sehingga hasil evaluasi karakter segera ditindaklanjuti dengan bimbingan

personal atau pemberian tanggung jawab tambahan bagi siswa yang sudah menunjukkan kemajuan. Evaluasi juga bersifat dialogis: guru meminta siswa menuliskan “lembar refleksi tanggung jawab” usai proyek kelompok, berisi penilaian diri atas peran dan disiplin masing-masing. Lembar ini dikaji bersama guru pada sesi konferensi individu momen ketika siswa diajak melihat ketidaksesuaian antara skor observasi guru dan penilaian diri mereka. Dengan pendekatan ini, evaluasi berubah menjadi proses metakognitif yang menumbuhkan kesadaran moral, bukan sekadar pemberian angka. Penelitian menunjukkan bahwa setelah tiga siklus evaluasi reflektif, persentase siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu naik dari 47 % menjadi 82 %, sekaligus menurunkan angka pelanggaran tata tertib harian di kelas VIII C. Hasil tersebut menegaskan bahwa peran guru dalam mengevaluasi siswa tatkala diperluas ke dimensi afektif dan dijalankan secara kolaboratif sangat efektif memupuk karakter disiplin dan tanggung jawab (Sarika, S. et al., 2023).

### **Strategi yang efektif digunakan oleh guru untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS pada kelas VII SMPN 1 Ngunut.**

- **Strategi efektif guru mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa**

Guru memiliki peran strategis dalam merancang metode pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter siswa, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Di SMPN 1 Ngunut, guru IPS menggunakan pendekatan yang sistematis dan adaptif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar. Strategi ini mencakup penguatan kedisiplinan melalui jadwal belajar yang terstruktur, penggunaan kontrak belajar, serta pengawasan yang konsisten. Salah satu strategi efektif yang diterapkan adalah pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, dan presentasi. Keterlibatan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas peran mereka, baik dalam mempersiapkan materi maupun dalam berinteraksi dengan teman sekelas secara tertib dan terarah (Farid, F., 2023).

Guru juga menanamkan nilai disiplin dengan memberi tanggung jawab kecil namun rutin, seperti menjadi ketua kelompok atau petugas piket kelas. Tanggung jawab ini dibarengi dengan pengawasan dan apresiasi, sehingga siswa memahami bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab adalah bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, bukan hanya tuntutan sesaat. Pemberian umpan balik secara langsung juga menjadi bagian dari strategi yang efektif. Guru tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga perilaku dan sikapnya selama proses pembelajaran. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab akan mendapat pujian, sementara mereka yang melanggar akan diberikan arahan yang membangun.

Pendekatan ini menciptakan iklim kelas yang mendukung pertumbuhan karakter positif. Dengan strategi-strategi tersebut, pembelajaran IPS menjadi sarana pendidikan karakter yang nyata. Guru tidak hanya menjadi pengajar materi, tetapi juga fasilitator perkembangan kepribadian siswa. Strategi ini terbukti membantu siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut menjadi lebih sadar terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

- **Penerapan Aturan Kelas yang Konsisten dan Tegas**

Penerapan aturan kelas yang konsisten dan tegas merupakan kunci dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru IPS di SMPN 1 Ngunut menetapkan aturan sejak awal tahun ajaran, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, membawa perlengkapan belajar, dan menghormati sesama (Siahaan, N. A. & Tantu, Y. R. P., 2022). Aturan ini dijelaskan dengan jelas dan disepakati bersama oleh seluruh siswa agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Konsistensi dalam menegakkan aturan menjadi bagian penting dalam strategi ini. Guru tidak memberikan toleransi yang berlebihan terhadap pelanggaran kecil, karena hal tersebut dapat merusak kredibilitas aturan yang telah disepakati. Ketika siswa melanggar, guru memberikan sanksi edukatif yang bertujuan untuk menyadarkan, bukan menghukum secara keras. Misalnya, siswa diminta menulis refleksi atau menyampaikan permintaan maaf secara terbuka. Sanksi yang diberlakukan juga bersifat mendidik dan proporsional, sehingga tidak menimbulkan trauma atau resistensi dari siswa. Guru tetap menjaga komunikasi yang baik agar siswa memahami bahwa tujuan dari aturan adalah untuk mendidik, bukan membatasi. Pendekatan ini justru mendorong siswa untuk menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab dalam bersikap. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang taat terhadap aturan sebagai bentuk penguatan positif. Penghargaan ini bisa berupa pujian di depan kelas, nilai sikap yang baik, atau kesempatan menjadi pemimpin kelompok. Dengan begitu, siswa termotivasi untuk mempertahankan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sekolah. Penerapan aturan kelas yang konsisten dan tegas telah menunjukkan hasil yang positif di SMPN 1 Ngunut. Siswa menjadi lebih patuh terhadap tata tertib, lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan lebih sadar akan tanggung jawab pribadi maupun kelompok. Guru sebagai pengelola kelas berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan berkarakter.

- **Strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*)**

Strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL) merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Di SMPN 1 Ngunut, guru IPS telah mengintegrasikan metode ini dengan tema-

tema sosial yang kontekstual, seperti kegiatan pengamatan kondisi lingkungan sekitar atau pengumpulan data sosial dalam bentuk survei kecil-kecilan. Melalui proyek ini, siswa dituntut untuk menyusun rencana kerja, membagi peran dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas dalam tenggat waktu yang telah ditentukan (Damayanti et al., 2023). Dalam proses ini, siswa belajar untuk mengatur waktu, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja masing-masing. Mereka juga menyadari pentingnya mematuhi kesepakatan yang telah dibuat bersama agar proyek dapat berjalan lancar.

Guru IPS membimbing dan memantau pelaksanaan proyek secara berkala. Guru tidak hanya menjadi penilai hasil akhir, tetapi juga mengawasi prosesnya. Siswa yang menunjukkan tanggung jawab dan kedisiplinan selama proyek berlangsung diberikan umpan balik positif, sedangkan siswa yang tidak aktif akan dibimbing agar memahami perannya dalam tim. Hal ini membuat siswa belajar dari pengalaman nyata, bukan hanya teori. Kegiatan presentasi hasil proyek di depan kelas juga menjadi ajang pembentukan karakter. Siswa dituntut untuk mempersiapkan materi, berlatih berbicara, dan tampil percaya diri. Ini membantu mereka memahami bahwa keberhasilan dalam proyek tidak hanya bergantung pada kerja individu, tetapi juga pada tanggung jawab kolektif dan ketepatan waktu. Penerapan Project-Based Learning dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Ngunut membuktikan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab bisa ditumbuhkan melalui kegiatan nyata. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa lebih aktif serta termotivasi untuk berkembang secara akademik maupun karakter.

### **Penyelesaian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada kelas VII SMPN 1 Ngunut.**

- **Penguatan Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Pihak Sekolah**

Penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting dalam menunjang keberhasilan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Guru tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter siswa, melainkan harus melibatkan lingkungan keluarga dan manajemen sekolah secara sinergis. Komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara pihak-pihak ini menjadi pondasi dalam menciptakan pendekatan pendidikan karakter yang menyeluruh. Orang tua berperan penting dalam memastikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab juga diterapkan di rumah (Umi Hanik, E. et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu melakukan pertemuan rutin, baik secara daring maupun tatap muka, untuk mendiskusikan perkembangan sikap siswa di sekolah dan di rumah. Ketika ada kesamaan pola asuh dan harapan antara guru dan orang tua, siswa akan lebih mudah

memahami dan menjalankan nilai-nilai karakter tersebut secara konsisten.

Pihak sekolah juga harus memberikan dukungan melalui kebijakan dan fasilitas. Sekolah dapat merancang program pembinaan karakter secara menyeluruh yang melibatkan guru-guru dari semua mata pelajaran serta wali kelas. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam bentuk regulasi dan insentif terhadap guru yang aktif mengembangkan pendidikan karakter sangat membantu terciptanya budaya disiplin dan tanggung jawab. Kolaborasi ini juga mencakup penanganan kasus kedisiplinan atau pelanggaran tanggung jawab secara bersama-sama. Jika seorang siswa menunjukkan perilaku menyimpang, maka guru, orang tua, dan pihak sekolah harus duduk bersama mencari solusi terbaik. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan bersifat mendidik, bukan menghukum secara sepihak, dan mampu menciptakan kesadaran serta perbaikan pada diri siswa. Penguatan kolaborasi ini pada akhirnya tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara akademik, tetapi juga membentuk siswa yang lebih utuh secara karakter. Dengan sinergi yang kuat antara guru, orang tua, dan sekolah, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan secara lebih efektif dan berdampak jangka panjang bagi siswa.

- **Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah**

Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah merupakan bentuk komitmen bersama dalam membina karakter siswa. Guru sebagai pendidik utama di sekolah dapat menjadi penghubung antara nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah. Kolaborasi ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi lebih pada membangun pemahaman dan kesepahaman terhadap tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai. Salah satu bentuk kolaborasi yang efektif adalah dengan membuat forum komunikasi seperti grup WhatsApp kelas, pertemuan wali murid, dan laporan perkembangan sikap siswa. Melalui forum ini, guru dapat menginformasikan kebiasaan baik maupun masalah yang muncul selama pembelajaran. Orang tua pun diberi ruang untuk memberikan tanggapan dan solusi, sehingga terjadi proses pendidikan yang partisipatif (Asman, Y., 2024).

Pihak sekolah juga dapat menjembatani kolaborasi ini dengan membuat program khusus seperti “Hari Karakter” atau “Pekan Disiplin”, yang mengundang keterlibatan orang tua. Dalam kegiatan tersebut, orang tua dapat melihat langsung bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai karakter dilakukan, serta berinteraksi dengan guru untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah. Hubungan yang terjalin erat ini tidak hanya membantu dalam penguatan karakter siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Ketika semua pihak berada dalam satu frekuensi nilai dan tujuan, siswa pun tidak kebingungan menghadapi standar perilaku yang berbeda antara rumah dan sekolah,

sehingga proses pembentukan karakter menjadi lebih efektif. Dengan kolaborasi yang solid, proses pembelajaran IPS bukan hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, melainkan juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab secara berkesinambungan. Kolaborasi yang baik akan menciptakan budaya pendidikan yang sehat dan mencerminkan tanggung jawab bersama terhadap masa depan generasi muda.

- **Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dan Kontekstual**

Media pembelajaran interaktif dan kontekstual dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang menekankan karakter disiplin dan tanggung jawab. Media interaktif seperti video edukatif, simulasi digital, dan kuis daring mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini secara tidak langsung membentuk sikap disiplin karena siswa perlu mengikuti alur materi secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Di SMPN 1 Ngunut, pengembangan media kontekstual yang mengaitkan materi IPS dengan lingkungan sekitar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, materi tentang struktur sosial dapat dikaitkan dengan kondisi masyarakat desa sekitar, atau topik perubahan sosial dapat dikaitkan dengan perkembangan teknologi di Tulungagung (Syafuruddin, S. et al., 2024).

Pendekatan ini membuat siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam memahami dan menerapkan ilmunya. Media yang dikembangkan juga perlu memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Guru dapat memadukan antara gambar, audio, dan teks agar seluruh siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, dapat memahami materi dengan baik. Semakin siswa merasa dihargai dalam gaya belajarnya, semakin mereka terdorong untuk belajar secara disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, penggunaan media interaktif juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Dengan adanya platform pembelajaran daring atau aplikasi edukatif yang digunakan secara rutin, siswa dapat melatih diri untuk mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan merefleksikan proses belajar secara mandiri. Ini memperkuat sikap disiplin dan rasa tanggung jawab personal. Pengembangan media pembelajaran interaktif dan kontekstual merupakan bentuk inovasi yang tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penanaman karakter. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi IPS agar lebih menarik, bermakna, dan berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan Mengenai Peranan Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran IPS (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pembelajaran IPS sebagai Sarana Penanaman Karakter

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII terbukti efektif sebagai sarana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Guru memanfaatkan momen pembelajaran untuk menekankan pentingnya kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas, dan kepatuhan terhadap aturan, sehingga siswa belajar bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti kerja kelompok, tugas individu, serta evaluasi perilaku, memberikan ruang bagi siswa untuk membiasakan sikap disiplin dalam konteks akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai memahami makna dan manfaat dari nilai-nilai karakter tersebut, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

- Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter

Guru IPS berperan sebagai fasilitator dan teladan yang mendorong siswa untuk bersikap positif. Mereka membangun komunikasi dua arah, memberi bimbingan, serta menjadi contoh dalam sikap disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa. Kepala sekolah turut mendukung melalui pengawasan dan pemberian arahan yang mendorong guru menerapkan pendidikan karakter dalam setiap proses belajar-mengajar. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah ini membentuk budaya sekolah yang kondusif terhadap pembelajaran nilai-nilai moral, sehingga penanaman karakter menjadi lebih sistematis dan berkelanjutan.

- Dampak Positif terhadap Sikap Siswa dan Implikasinya

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa setelah pelaksanaan pembelajaran IPS yang mengedepankan nilai karakter. Siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan menunjukkan sikap disiplin yang konsisten, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kesadaran ini muncul karena proses pembelajaran yang dirancang untuk membentuk kebiasaan baik dan memperkuat nilai-nilai karakter. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa IPS bukan hanya mata

pelajaran kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai media strategis dalam pembinaan moral generasi muda di lingkungan sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disarankan:

- Bagi Kepala Sekolah, perlu terus memperkuat supervisi akademik dan non-akademik terhadap guru IPS serta memberikan pelatihan atau workshop mengenai pendidikan karakter agar implementasinya semakin optimal dan terarah.
- Bagi Waka Kesiswaan, disarankan untuk lebih aktif dalam merancang dan mengawasi program pembinaan karakter siswa, khususnya yang mendukung nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan rutin seperti apel pagi, penghargaan bagi siswa teladan, serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam membentuk karakter positif.
- Bagi Guru IPS, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada karakter, misalnya dengan memperluas penggunaan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk lebih bertanggung jawab secara mandiri dan kelompok.
- Bagi Siswa, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya dalam pembelajaran IPS tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, menghargai waktu, dan menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu baik secara individu maupun dalam kelompok.
- Untuk Sekolah, penting untuk menyediakan forum diskusi rutin antara guru, siswa, dan orang tua untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa, serta mendukung program pembiasaan yang berkelanjutan di luar ruang kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program mentoring.
- Untuk Penelitian Selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengamatan yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai jenjang kelas, serta menggunakan metode triangulasi (observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara) agar hasil yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, I., Warsono, W., & Wisnu, W. (2023). Peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MTsN 1 Lamongan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2).
- Almanshur, M., Djunaidi Ghony, & Fauzan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Asman, Y. (2024). Pendekatan kolaboratif antara guru agama dan orang tua dalam pendidikan akhlak siswa SMAN 1 Bandar Baru. 1(2).
- Cendanu, C., & Bramasta, D. (2023). Peran guru IPS dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran di kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1).
- Damayanti, et al. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Farid, F. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14.
- Iskandar. (2023). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa MTS DDI Al Furqan Parepare.
- Dewey, J. (2004). *Experience and education* (Terj. Bandung: Teraju).
- Maharani Eka Saputri, & Binti Maunah. (2023). Sikap bertanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan karakter pada film animasi *How to Train Your Dragon 3 The Hidden World* dan *Tinker Bell and the Lost Treasure*. *The Elementary Journal*, 1(2).
- Marzuki, R., Palunga, R., & Maunah, B. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Maunah, B. (2022). *Pendidikan karakter: Mendidik moral anak bangsa berbasis interaksi sosial dan lingkungan*. Malang: Madani.
- Maunah, B. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Mutia Ade Syafitri, Muh. Husen Arifin, & Yona Wahyuningsih. (2022). Peranan teknologi informasi dalam pendidikan IPS untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(6).
- Nandawati, A. (2025). Penanaman sikap gotong royong melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Magetan. 5(1).
- Nawang Utami Fadila. (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Oemar Hamalik. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rais, M. (2023). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membina karakter disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan. *Journal of Science Education (MIJOSE)*, 2(2).
- Saputro, M. S. A. (2024). Gambaran kedisiplinan pada siswa SMK Murni 1 Surakarta. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2).
- Sari, M. P., & Hayati, F. (2022). Analisis upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK Khairani Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1).
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal*.
- Sarika, S., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Upaya guru mata pelajaran IPS terpadu dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2).
- Setyo Gunarso. (2022). Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran think pair share pada siswa SMP. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(6).
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1).
- Syafruddin, S., Saputra, M. A., Nurfatun, N., Putri, H., Haimin, H., Afriani, A., & Darmawan, D. (2024). Karakteristik pembelajaran IPS SMP. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1).
- Umi Hanik, E., Nur Hanifah, A., Istiqomah, N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1).
- Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2014).
- Yowenus Wenda. (2018). Peran guru PAK sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).